

# Peran Dukungan Pemerintah Dan Organisasi Inkubator Dalam Mensukseskan Perilaku Wanita Pengusaha Pada Indonesia Woman Entrepreneur Association (Iwapi) Jawa Barat

## *The Role Of Government Support And Incubator Organization In The Success Of Woman Entrepreneur's Behavior At Of The Indonesia Woman Entrepreneur Association (Iwapi) West Java*

Anya Laras Suhita<sup>1</sup>, Grisna Anngadwita<sup>2</sup>, Mediani K Putri<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, Anyalaras@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, Grisnaanggadwita@telkomuniversity.ac.id

<sup>3</sup> Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, medianykep@telkomuniversity.ac.id

### **Abstrak**

Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) merupakan organisasi nirlaba yang mewadahi wanita pengusaha di Indonesia yang bergerak dalam bidang perekonomian. Sektor kewirausahaan merupakan salah satu bidang usaha yang menjadi pilihan bagi banyak wanita untuk pembuktian kemampuan dirinya dalam berusaha. Karena itu, penting bagi para wanita entrepreneur untuk membentuk perilaku yang terarah pada perilaku kewirausahaan yang positif. Adanya kecenderungan ini, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Dukungan Pemerintah dan Organisasi Inkubator dalam mensukseskan Perilaku Wanita Pengusaha Pada Indonesia Women Entrepreneur Association (IWAPI) Jawa Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh dukungan pemerintah terhadap perilaku sukses pengusaha wanita dan pengaruh dukungan organisasi inkubator terhadap perilaku pengusaha wanita sukses di IWAPI. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan merupakan wanita pengusaha di Jawa Barat, selanjutnya berdasarkan teknik sampling yang digunakan dengan *purposive sampling* menggunakan rumus bernoulli, maka ditetapkan sebanyak 100 para pengusaha wanita yang tergabung dalam IWAPI Jawa Barat. Analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dengan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial terdapat pengaruh dukungan pemerintah dan dukungan organisasi terhadap perilaku wanita di IWAPI

kata kunci-dukungan pemerintah, dukungan organisasi inkubator, perilaku wanita pengusaha, IWAPI

### **Abstract**

*The Indonesian Women Entrepreneurs Association (IWAPI) is a non-profit organization that accommodates women entrepreneurs in Indonesia who are engaged in the economy. The entrepreneurial sector is one of the business fields of choice for many women to prove their ability to do business. Therefore, it is important for women entrepreneurs to form behaviors that are directed at positive entrepreneurial behavior. This tendency has made researchers interested in conducting research with the title "The Role of Government Support and Incubator Organizations in the Success of Women Entrepreneurs' Behavior At of the Indonesia Women Entrepreneur Association (IWAPI) West Java". This study aims to examine and analyze the effect of government support on the successful behavior of women entrepreneurs and the influence of incubator organization support on the behavior of successful women entrepreneurs in IWAPI. The type of research used in this study is a type of causal research. While the research method used is a quantitative research method. The population used is women entrepreneurs in West Java, then*

*based on the sampling technique used by purposive sampling using the Bernoulli formula, it is determined as many as 100 women entrepreneurs who are members of IWAPI West Java. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis. The results of the research by testing the hypothesis, show that simultaneously and partially there is an effect of government support and organizational support on women's behavior in IWAPI*

*Keywords-government support, incubator organization support, woman enterpreneur's behavior, IWAPI*

---

## I. PENDAHULUAN

### A. Profil IWAPI Jawa Barat

Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) merupakan organisasi nirlaba yang mewadahi wanita pengusaha di Indonesia yang bergerak dalam bidang perekonomian. IWAPI berdiri sejak 10 Februari 1975 yang didirikan oleh dua bersaudara Dr. Kemala Motik Abdul Gafur dan Hj. Dewi Motik Pramono, Msi. Putri dari BR Motik yang merupakan pengusaha terkemuka dari Palembang, Sumatera Selatan. IWAPI hadir untuk memberdayakan dan memperkuat wanita pengusaha, terutama yang termasuk dalam usaha berskala kecil dan menengah (UKM) melalui peningkatan kemampuan mengelola usaha, peningkatan akses dan kemampuan teknologi, pemasaran dan jaringan keuangan. (Sumber: PUBInfo, R., 2014).

Visi : Untuk menjadi sebuah organisasi Wanita pengusaha Indonesia yang kuat di tingkat nasional dan internasional

Misi :

1. Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) memberdayakan dan memperkuat wanita didalam kegiatan usaha dengan meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola usahanya antara lain: mendapatkan akses terhadap teknologi baru, informasi tentang pemasaran dan pembiayaan.
2. Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) memperjuangkan anggotanya dengan berbagai cara, antara lain Advokasi, Training (Teknis, Manajemen dan Sumber daya Manusia) serta membangun jejaring usaha Net Working. (profil DPC IWAPI Kota Bogor, 2019).

### B. Latar Belakang

Kewirausahaan didefinisikan sebagai orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menentukan peluang berusaha. Menurut Kasmir (2018) secara sederhana wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Secara makro, wirausaha berperan sebagai penggerak pengendali dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Sedangkan secara mikro, peran wirausaha adalah penanggung resiko dan ketidakpastian, mengombinasikan sumber-sumber kedalam cara yang baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah dan usaha-usaha baru.

Berhubungan dengan kewirausahaan, wanita juga memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Peran wanita dalam pengembangan UMKM Indonesia ternyata sangat signifikan. Laporan Kementerian Luar Negeri RI menemukan, pertumbuhan UMKM yang dimiliki wanita di Indonesia ternyata berada di peringkat ke tiga tertinggi di Asia Pasifik (Sari, Priatna, & Burhanuddin, 2015). Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2021 mencatat 64,5 persen pelaku UMKM di Indonesia adalah wanita. (Parhani, 2020). Pada saat ini wanita tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan bergantung pada suaminya, tetapi juga sudah aktif berperan dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun kewirausahaan dalam lingkungan masyarakat (Rizal, Setianingsih, & Chandra, 2016). Keterlibatan pekerja perempuan membawa dampak terhadap peran perempuan dalam kehidupan keluarga. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya ditengah-tengah keluarga dan masyarakat. (Sulistriyanti, 2015).

Dengan berwirausaha, kaum wanita terlatih untuk berani mengambil risiko, bermental mandiri, serta berani memulai usaha tanpa diliputi rasa cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti. Berwirausaha juga mendorong kaum hawa untuk mewujudkan cita-cita kesetaraan gender. Tidak ada pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh wanita. Jumlah wanita yang menjadi pemilik usaha pun beberapa tahun belakangan bertambah banyak. Mereka mendapatkan perhatian beberapa instansi, baik swasta maupun pemerintah, yang aktif memberikan penghargaan bagi para wanita wirausaha. Lebih jauh, istilah wanita pengusaha adalah sosok yang mampu menggabungkan sumber daya dengan tindakan yang unik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan bisnis. Karena itu, para wanita diharapkan dapat memiliki perilaku yang terarah untuk dapat mendorong perilaku kewirausahaan tersebut.

Menurut McDowell et.al. (2018) mengemukakan wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, berani mengambil resiko, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Karena itu, penting bagi para wanita dengan enterpreneur untuk membentuk perilaku yang terarah pada perilaku kewirausahaan yang positif.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Tujuan Penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2016:37) penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel yaitu variabel *independent* (mempengaruhi) dan variabel *dependent* (dipengaruhi). Penelitian kausal dilakukan sesuai dengan penelitian yaitu Peran Dukungan Pemerintah dan Organisasi Inkubator dalam mensukseskan Perilaku Wanita Pengusaha IWAPI. Menurut Sugiyono (2017:9), metode penelitian penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017) yaitu :“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian survei ialah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden (Sujarweni, 2019:46). Unit analisis yang akan diteliti adalah individu. Oleh karena itu penulis mengumpulkan data dari setiap individu dan memperlakukan setiap respons individual sebagai sumber data individual (Hermawan, 2017:57). Waktu pelaksanaan yang dilakukan peneliti yaitu jenis *cross sectionial*. *Cross Sectionial* adalah suatu penelitian yang datanya dikumpulkan secara bersamaan dan hasil sekali bidik pada suatu momen (Hermawan, 2017:58).

### B. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul “PERAN DUKUNGAN PEMERINTAH DAN ORGANISASI INKUBATOR DALAM MENSUKSESKAN PERILAKU WANITA PENGUSAHA PADA INDONESIA WOMAN ENTERPRENEUR ASSOCIATION (IWAPI) JAWA BARAT” adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Tahapan Penelitian

### C. Populasi

Elemen populasi adalah kesusruhan dari subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu anggota iwapi jawa barat dengan jumlah 3500 anggota.

### D. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *non probabilistic sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Teknik yang diadopsi dari *non-probabilistic* sampling adalah teknik *purposive*. Penggunaan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan hal tertentu (Sugiyono, 2017:85). Ciri-ciri khusus responden penelitian ini adalah Para pengusaha Wanita yang tergabung dalam IWAPI Jawa Barat. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini , yang diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

## E. Pengumpulan Data dan Sumber Data

Pengumpulan data merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penelitian untuk mendapatkan jalan dalam pemecahan permasalahan yang akan ditulis secara sistematis untuk menghasilkan karya ilmiah yang baik. Cara pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian yaitu Kuesioner dan Studi Pustaka.

### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:402), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan pengumpulan data yaitu kuesioner dari para Wanita Pengusaha yang tergabung dalam IWAPI Jawa Barat.

### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:402), sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang didapatkan dari IWAPI.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas dilakukan bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi antara masing-masing skor indikator dengan total skorkonstruk. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai uji validitas memiliki koefisien  $> 0.300$  maka dinyatakan valid.
- b. Jika nilai uji validitas memiliki koefisien  $< 0.300$  maka dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas pada 30 orang responden yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa item-item yang diteliti telah memiliki nilai validitas  $> 0.300$ . dengan demikian, didapatkan bahwa item-item yang diteliti telah memiliki validitas yang baik.

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran sekali saja atau one shot. Dalam pengukuran jenis ini hanya dilakukan satu kali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Rentang hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. 0,000-0,199 Sangat Rendah
- b. 0,200-0,399 Rendah
- c. 0,400-5,999 Sedang
- d. 0,600-7,99 Tinggi
- e. 0,800-1,000 Sangat Tinggi

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada 30 orang responden, didapatkan bahwa uji reliabilitas dari tiga variabel yang diteliti telah memiliki nilai alpha cronbach sebesar 0.974 untuk variabel bantuan pemerintah, sebesar 0.944 untuk bantuan organisasi, dan sebesar 0.980 untuk keberhasilan bisnis. Dengan demikian, semua variabel yang diuji telah reliabel.

## G. Teknis Analisis Data

### 1. Analisis deskriptif

Penulis melakukan penelitian dan membagikan kuesioner. Peneliti kemudian akan melakukan langkah-langkah di bawah ini untuk meringkas standar penelitian untuk setiap item pertanyaan:

- a. Nilai kumulatif adalah jumlah dari setiap pertanyaan yang merupakan jawaban dari tiap responden.
- b. Persentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya dikalikan 100%.
- c. Menghitung jumlah kumulatif terbesar dan terkecil. Jumlah responden adalah 100 orang dengan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5 (lima) dan skala pengukuran terkecil adalah 1 (satu). Sehingga dari data diatas diperoleh jumlah kumulatif terbesar adalah  $100 \times 5 = 500$  dan jumlah kumulatif terkecil adalah  $100 \times 1 = 100$ .
- d. Menentukan nilai persentase terbesar dan terkecil.
- e. Nilai persentase terbesar  $(500 : 500) \times 100\% = 100\%$ .
- f. Nilai persentase terkecil  $(100 : 500) \times 100\% = 20\%$ .
- g. Nilai rentang adalah nilai persentase terbesar dikurangi nilai persentase terkecil  $= 100\% - 20\% = 80\%$ . Jika nilai rentang dibagi lima skala pengukuran  $(80\% : 5 = 16\%)$  maka diperoleh nilai interval persentase sebesar 16%.
- b. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka didapat kriteria interpretasi skor yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Persentase Kriteria Interpretasi Skor

Persentasi	Kategori Persentasi
20.0% - 36.0%	Sangat Tidak Baik
36.1% - 52.0%	Tidak Baik
52.1% - 67.0%	Cukup Baik
68.1% - 84.0%	Baik
84.1% - 100.0%	Sangat Baik

Sumber : Hasil olahan penulis 2021

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi antara masing-masing skor indikator dengan total skorkonstruk. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai uji validitas memiliki koefisien  $> 0.300$  maka dinyatakan valid.
- b. Jika nilai uji validitas memiliki koefisien  $< 0.300$  maka dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil pengujian validitas, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Uji Validitas

Variabel	No Item	Rhitung	Rkritis	Keterangan
Dukungan Pemerintah	P1	0.551	0.300	Valid
	P2	0.641	0.300	Valid
	P3	0.464	0.300	Valid
	P4	0.468	0.300	Valid
	P5	0.524	0.300	Valid
	P6	0.523	0.300	Valid
	P7	0.602	0.300	Valid
	P8	0.628	0.300	Valid
	P9	0.643	0.300	Valid

	P10	0.611	0.300	Valid
Dukungan Orgnanisasi Inkubator	P1	0.536	0.300	Valid
	P2	0.805	0.300	Valid
	P3	0.547	0.300	Valid
	P4	0.567	0.300	Valid
	P5	0.480	0.300	Valid
	P6	0.529	0.300	Valid
	P7	0.467	0.300	Valid
	P8	0.705	0.300	Valid
Perilaku Sukses	P1	0.403	0.300	Valid
	P2	0.700	0.300	Valid
	P3	0.770	0.300	Valid
	P4	0.602	0.300	Valid
	P5	0.567	0.300	Valid
	P6	0.584	0.300	Valid
	P7	0.660	0.300	Valid
	P8	0.570	0.300	Valid
	P9	0.616	0.300	Valid
	P10	0.647	0.300	Valid
	P11	0.413	0.300	Valid
	P12	0.651	0.300	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 2.4 diatas, hasil uji validitas pada 100 orang respondenm diperoleh bahwa masing-masing item disetiap variabel memiliki nilai rhitung >rkritis sebesar 0.300, sehingga dapat dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran sekali saja atau one shot. Dalam pengukuran jenis ini hanya dilakukan satu kali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji reliabilitas, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Dukungan Pemerintah	0.765	0.700	Reliabel
Dukungan Organisasi Inkubator	0.709	0.700	Reliabel
Perilaku Sukses	0.836	0.700	Relibel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 2.5 diatas hasil uji reliabilitas, didapatkan bahwa uji reliabilitas dari tiga variabel yang diteliti memiliki nilai alpha cronbach yang lebih besar dari 0.700, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel yang diuji telah reliabel

## I. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Peneliti tidak melakukan uji autokorelasi karena data pada penelitian ini merupakan data *cross section* artinya pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat bersamaan dan menggunakan alat

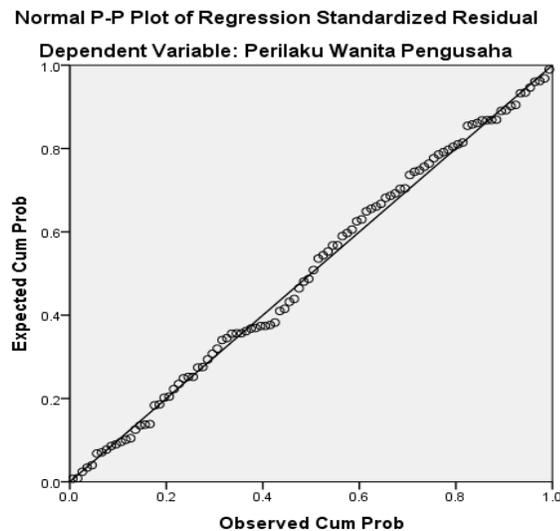
ukur kuesioner. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

## 2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016:110) tujuan dari uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan desain grafik. Menurut Ghozali (2016:163) dasar pengambilan keputusan berdasarkan grafik adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, dapat digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yang dijelaskan oleh Ghozali(2016:119).Pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti distribusi tidak normal. Sebaliknya bila nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti distribusi data normal.



Gambar 2.1 Grafik P-Plot Normalitas  
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan gambar 2.8 diatas, hasil uji normalitas dengan grafik *p-plot*, dapat terlihat bahwa titik-titik berada pada garis diagonal, sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi secara normal. Selanjutnya pengujian normalitas dengan uji statistik dengan kolmogorov smirnov, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.3 Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84615057
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049

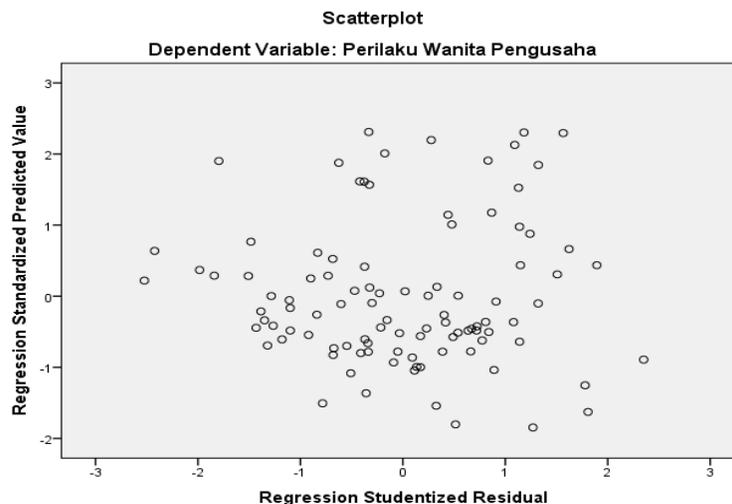
	Negative	-.041
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 2.6 diatas, diperoleh hasil signifikansi (*asyp. sig. (2-tailed)*) pada hasil uji normalitas dengan uji kolomogorov-smirnov sebesar 0.200, dikarenakan hasil signifikansi (*asyp. sig. (2-tailed)*) sebesar  $0.200 > 0.05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

### 3. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yanglain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:139) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik, sebagai berikut:



Gambar 2.2 Grafik Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan grafik heteroskedastisitas 2.9 diatas, dapat terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

### 4. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan

tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji multikolinieritas, sebagai berikut:

Tabel 2.4 Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dukungan Pemerintah	.637	1.570
	Dukungan Organisasi Inkubator	.637	1.570

a. Dependent Variable: Perilaku Wanita Pengusaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 2.7 diatas, diperoleh hasil nilai *tolerance* untuk kedua variabel *independent* >0.10 dan nilai VIF <10, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada penelitian ini.

#### 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (X3),... (Xn) dengan satu variabel terikat. (Riduwan dan Sunarto, 2014:108). Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti yang mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas yaitu dukungan pemerintah dan dukungan organisasi inkubator terhadap perilaku pengusaha wanita anggota IWAPI di Jawa Barat. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-4.146	1.837		-2.257	.026
Dukungan Pemerintah	.778	.070		.624	.000
Dukungan Organisasi Inkubator	.560	.084		.371	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Sukses wanita di IWAPI

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 2.8 diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = -4.146 + 0.778X_1 + 0.560X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -4.146, artinya jika dukungan pemerintah dan dukungan organisasi inkubator bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka perilaku pengusaha wanita di IWAPI akan tetap bernilai sebesar -4.146.
- Koefisien regresi dukungan pemerintah sebesar 0.778 yang bernilai positif, yang artinya jika dukungan pemerintah meningkat satu-satuan, sementara dukungan organisasi inkubator konstan, maka perilaku pengusaha wanita di IWAPI akan mengalami kenaikan sebesar 0.778.

- c. Koefisien regresi dukungan organisasi inkubator sebesar 0.560 yang bernilai positif, yang artinya jika dukungan organisasi inkubator meningkat satu-satuan, sementara dukungan pemerintah konstan, maka perilaku pengusaha wanita di IWAPI akan mengalami kenaikan sebesar 0.560.

#### 6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil Koefisien determinasi, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.6 Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 <sup>a</sup>	.807	.803	2.87534

a. Predictors: (Constant), Dukungan Organisasi Inkubator, Dukungan Pemerintah

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 2.9 diatas, diperoleh hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan pada hasil rsquare sebesar 0.807 atau 80.7%, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 80.7% kontribusi pengaruh dari variabel independent dukungan pemerintah dan dukungan organisasi inkubator terhadap variabel dependent perilaku pengusaha wanita di IWAPI, sedangkan sisanya sebesar 19.3% merupakan kontribusi pengaruh dari variabel lain diluar penelitian ini.

#### 7. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji t

Menurut Ghozali (2016:98) pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

$t_{tabel}$  diperoleh dari hasil probabilitas 5% dan  $df=100-2=98$ , maka diperoleh hasil  $t_{tabel}$  sebesar 1.984. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan uji t, sebagai berikut:

**Tabel 2.7 Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t Sig.
1(Constant)	-4.146	1.837		-2.257.026
Dukungan Pemerintah	.778	.070		.62411.164.000
Dukungan Organisasi Inkubator	.560	.084		.371 6.633.000

a. Dependent Variable: Perilaku Sukses wanita di IWAPI

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 2.10 diatas, dari hasil pengujian hipotesis parsial (uji t), maka dapat disimpulkan sebagai

berikut:

1) Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Perilaku Sukses Wanita di IWAPI

Pada pengaruh dukungan pemerintah terhadap perilaku sukses wanita di IWAPI, diperoleh hasil thitung sebesar 11.164 dengan signifikansi (*pvalue*) sebesar 0.000, dikarenakan hasil thitung > ttabel (11.164 > 1.984) dan signifikansi (*pvalue*) 0.000 < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan pemerintah terhadap perilaku sukses wanita di IWAPI.

2) Pengaruh Dukungan Organisasi Inkubator terhadap Perilaku Sukses Wanita di IWAPI

Pada pengaruh dukungan organisasi inkubator terhadap perilaku sukses wanita di IWAPI, diperoleh hasil thitung sebesar 6.633 dengan signifikansi (*pvalue*) sebesar 0.000, dikarenakan hasil thitung > ttabel (6.633 > 1.984) dan signifikansi (*pvalue*) 0.000 < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan organisasi inkubator terhadap perilaku sukses wanita di IWAPI.

b. Uji f

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan signifikansi  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$f_{tabel}$  diperoleh dari hasil probabilitas 5%,  $df_1=2$  dan  $df_2=100-2=98$ , maka diperoleh hasil  $f_{tabel}$  sebesar 3.089. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan uji f, sebagai berikut:

Tabel 2.8 Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3345.821	2	1672.910	202.345	.000 <sup>b</sup>
	Residual	801.957	97	8.268		
	Total	4147.777	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Wanita Pengusaha

b. Predictors: (Constant), Dukungan Organisasi Inkubator, Dukungan Pemerintah

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 2.11 di atas, diperoleh hasil fhitung sebesar 202.345 dengan signifikansi (*pvalue*) sebesar 0,000, dikarenakan hasil fhitung > ftabel (202.345 > 3.089) dan signifikansi (*pvalue*) 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan pemerintah dan dukungan organisasi terhadap perilaku wanita di IWAPI.

### III. KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan, analisis data serta pengujian hipotesis pada penelitian mengenai " Peran Dukungan Pemerintah dan Organisasi Inkubator dalam mensukseskan Perilaku Wanita Pengusaha Indonesia Pada *Women Entrepreneur Association (IWAPI)* Jawa Barat, maka diperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dukungan pemerintah terhadap perilaku sukses wanita di IWAPI, hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan uji t, diperoleh hasil thitung > ttabel (11.164 > 1.984) dan signifikansi (*pvalue*) 0.000 < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Terdapat pengaruh dukungan organisasi inkubator terhadap perilaku sukses wanita di IWAPI, hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan uji t, diperoleh hasil thitung > ttabel (6.633 > 1.984) dan signifikansi (*pvalue*) 0.000 < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

3. terdapat pengaruh dukungan pemerintah dan dukungan organisasi terhadap perilaku wanita di IWAPI, hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan uji f, diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $202.345 > 3.089$ ) dan signifikansi ( $pvalue$ )  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah Jawa Barat perlu memberikan pelatihan kepada anggota Indonesia *Women Entrepreneur Association* (IWAPI) secara berkala
2. Perlunya dukungan pemerintah daerah Jawa Barat memberikan dukungan dengan memberikan apresiasi berupa penghargaan dan modal usaha, kepada para pengusaha wanita anggota Indonesia *Women Entrepreneur Association* (IWAPI) Jawa Barat, agar lebih termotivasi untuk menjalankan usahanya.
3. Anggota IWAPI perlu selalu mengingat visi atau tujuan hidup akan membuat pengusaha wanita selalu berusaha mencapai tujuan, dan kemandirian yang baik akan meningkatkan kualitas karakteristik pengusaha wanita yang baik untuk keberhasilan usaha.
4. Para pengusaha wanita harus selalu berusaha untuk terus memperluas jaringan sosial yang mereka miliki baik jaringan formal (seperti hubungan dengan bank, lembaga pemerintah, dan perusahaan konsultan) maupun informal (seperti pertemanan, komunitas tertentu). Cara untuk memperluas jaringan itu sendiri dapat dilakukan dengan berbagai hal seperti bergabung pada perkumpulan atau organisasi lain selain IWAPI, menjalin hubungan baik dengan lembaga pemerintah, lembaga perbankan, perusahaan konsultan, serta menjalin persahabatan dengan orang lain.

#### REFERENSI

- A, H., & Sukmaningrum, P. (2018). ROLE OF GOVERNMENT SUPPORT AND INCUBATOR ORGANIZATION TO SUCCESS BEHAVIOUR OF WOMAN ENTREPRENEUR: INDONESIA WOMEN ENTREPRENEUR ASSOCIATION. *POLISH JOURNAL OF MANAGEMENT STUDIES*. doi:10.17512/pjms.2018.17.1.09
- Azizah, Nur. (2019). Wanita dan Perannya Dalam Memajukan UMKM Batik di Kebumen. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. 13(1), 15-19
- Badan Pusat Statistik. (2018). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Kota Bandung Tahun 2009-2017. Retrieved from: BPS Bandung kota. [Online]. Tersedia: <https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2018/07/05/141/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-menurutjenis-kelamin-di-kota-bandung-tahun-2009-2017.html> (10 Juli 2019)
- Gede, Diva. (2009). *Mengembangkan UMKM melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah*. Jakarta: Bakrie School Management
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryo, L. (2021, 05 05). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. Retrieved from KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Indiahono, Dwiyanto (2018). *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Gava Media
- Isti'Any, N. N., & Pitoyo, A. J. (2016). Pekerja Perempuan Dalam Sektor Informal. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(4), 1-8. Retrieved from: Lib Geo UGM.
- IWAPI ( Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia). (2021, 11 22). Retrieved from IWAPI ( Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia): <http://iwapi.id/>
- Kasmir.(2018). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Katadata. (2018). 36% Perempuan Indonesia Memilih Menjadi Pengusaha. Retrieved from: [databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/11/30/36-perempuan-indonesiamemilih-menjadi-pengusaha). [Online]. Tersedia: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/11/30/36-perempuan-indonesiamemilih-menjadi-pengusaha> (27 Juli 2019).
- Ketua Umum DPC IWAPI Siap Majukan UMKM Kota Bogor. (2019, 08 13). Retrieved from [https://kotabogor.go.id/index.php/show\\_post/detail/12906](https://kotabogor.go.id/index.php/show_post/detail/12906)
- Kominfo. (2020). *Kebijakan Pemerintah Dukung UMKM Untuk Menggerakkan Ekonomi*. [Www.Kominfo.Co.Id](http://www.kominfo.co.id).

<https://www.kominfo.go.id/content/detail/30581/kebijakan-pemerintah-dukung-umkm-untuk-menggerakkan-ekonomi/0/berita>

- Kompas. (2020). *Jumlah Penduduk Indonesia 2020 Berdasarkan Jenis Kelamin*. Www.Kompas.Com. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/05/19/115010879/jumlah-penduduk-indonesia-2020-berdasarkan-jenis-kelamin#:~:text=Sementara jumlah penduduk perempuan sebanyak,persen dari keseluruhan penduduk Indonesia.>
- Lacatus, M.L., & Staiculestu, C. (2016). *Entrepreneurship in education. International Conference Knowledge-Based Organization*, 22(2). 438-443.
- Lantu, S. (2021, 10 26). *Musda IX DPD IWAPI Jawa Barat, Wanita Pengusaha Tak Boleh Pesimistis di Masa Pandemi Covid-19*. Retrieved from Desk Jabar: <https://deskjabar.pikiran-rakyat.com/jabar/pr-1132881681/musda-ix-dpd-iwapi-jawa-barat-wanita-pengusaha-tak-boleh-pesimistis-di-masa-pandemi-covid-19>
- Lupiyoadi, R. (2017). *Karakteristik Waralaba Asing dan Orientasi Kewirausahaan Pengaruhnya terhadap Respon Kompetitif dan Kinerja Waralaba Lokal* (Doctoral dissertation).
- McDowell, W. C., Peake, W. O., Coder, L., & Harris, M. L. (2018). *Building small firm performance through intellectual capital development: Exploring innovation as the "black box"*. *Journal of business research*, 88, 321-327.
- Ncanywa, T. (2019). *Entrepreneurship and development agenda: a case of higher education in South Africa*. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1), 1-11.
- Olkiewicz, M. (2018). *Quality improvement through foresight methodology as a direction to increase the effectiveness of an organization*. *Contemporary Economics*, 12(1), 69-80.
- Pemprov Jabar. (2020). *Inilah Lima Upaya Jabar Dorong UMKM Saat Pandemi Covid-19*. Www.Jabarprov.Go.Id. <https://www.jabarprov.go.id/index.php/news/38315/2020/07/01/Inilah-Lima-Upaya-Jabar-Dorong-UMKM-Saat-Pandemi-Covid-19>